

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan sektor fundamental dalam struktur perekonomian modern yang memegang peranan strategis dalam menjaga stabilitas, pertumbuhan, dan keberlanjutan aktivitas ekonomi. Dalam suatu negara, perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga menjadi jantung penggerak roda perekonomian melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana (Kasmir, 2019). Melalui fungsi tersebut, perbankan berperan penting dalam mendorong investasi, konsumsi, serta pertumbuhan sektor riil, sehingga kualitas dan kinerja sektor perbankan sangat berkaitan erat dengan kekuatan fondasi perekonomian nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan bank, mulai dari kelembagaan, kegiatan usaha, hingga tata cara pelaksanaan aktivitas operasional. Luasnya cakupan aktivitas perbankan tersebut menuntut pengelolaan yang profesional, hati-hati, dan berorientasi pada keberlanjutan, khususnya dalam menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana. Dalam menjalankan perannya, bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari pihak surplus dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2015).

Seiring dengan perkembangan perekonomian, peran perbankan semakin meluas, tidak hanya sebagai penghimpun dan penyalur dana, tetapi juga sebagai

bagian penting dalam sistem pembayaran, transmisi kebijakan moneter, dan penjaga stabilitas keuangan nasional (Almi dan Aziz, 2023). Oleh karena itu, stabilitas dan kinerja perbankan menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan sistem keuangan. Bank yang sehat dan stabil mampu menciptakan sirkulasi dana yang berkelanjutan serta mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Jahidah *et al.*, 2024).

Keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi-fungsi tersebut tercermin dari kinerja keuangannya, khususnya profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan aktivitas operasional yang dikelola. Menurut Kasmir, (2019), profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan aset, efisiensi operasional, serta kemampuan bank dalam meminimalkan risiko. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja bank yang sehat dan berkelanjutan, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan aset produktif, efisiensi biaya, maupun risiko kredit (Riyadi, 2016).

Dalam penilaian tingkat kesehatan bank, Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 4/POJK.03/2016 menetapkan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utama untuk mengukur profitabilitas perbankan. Namun, dalam praktiknya, kinerja profitabilitas perbankan tidak selalu bergerak sejalan dengan peningkatan aktivitas intermediasi. Hal tersebut tercermin pada kinerja PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI), dimana pada kuartal III tahun 2020, laba bersih Bank BNI tercatat mengalami penurunan signifikan sebesar 63%, meskipun pada periode yang sama realisasi kredit BNI masih tumbuh sebesar 4,2% secara *year on year*

(yoy) menjadi Rp582,38 triliun. Selain itu, dana pihak ketiga (DPK) juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan sebesar 21,4% yoy menjadi Rp705,09 triliun dari Rp580,97 triliun pada periode sebelumnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan volume kredit dan dana pihak ketiga tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas, sehingga menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba, salah satunya risiko kredit. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara peningkatan fungsi intermediasi perbankan dan kinerja profitabilitas, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut.

Profitabilitas perbankan tidak dapat dilepaskan dari pelaksanaan fungsi intermediasi, khususnya melalui aktivitas penyaluran kredit sebagai sumber utama pendapatan bunga. Kredit merupakan aset produktif yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan laba bank. Secara teoritis, peningkatan volume kredit akan memperbesar pendapatan bunga sehingga mendorong peningkatan profitabilitas. Namun, dalam praktiknya peningkatan penyaluran kredit tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan laba apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan risiko yang memadai, kualitas penilaian debitur yang baik, serta efektivitas pengawasan kredit (Yulianto dan Harto, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa volume kredit tidak hanya berperan dari sisi kuantitas, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas kredit yang disalurkan dalam menentukan tingkat profitabilitas bank.

Selain volume kredit, kemampuan bank dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) juga memegang peranan penting dalam menentukan profitabilitas perbankan. DPK merupakan sumber dana terbesar bagi bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito (Sulam dan Sisdianto, 2025). Peningkatan DPK memungkinkan bank memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menyalurkan kredit dan mengembangkan aset produktif lainnya. Namun demikian, pengelolaan DPK yang kurang efisien, terutama terkait dengan tingginya biaya dana (*cost of fund*), dapat menekan margin bunga bersih dan pada akhirnya menurunkan laba bank (Rivandi *et al.*, 2023). Oleh karena itu, besarnya DPK perlu diimbangi dengan strategi pengelolaan dana yang efisien agar dapat berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan profitabilitas.

Likuiditas juga merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas bank karena berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu kelangsungan operasional. Likuiditas yang memadai memungkinkan bank menjaga kepercayaan nasabah dan menjalankan aktivitas intermediasi secara lancar. Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat menyebabkan sebagian dana tidak dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif, sehingga berpotensi menurunkan peluang perolehan laba. Sebaliknya, likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko ketidakmampuan memenuhi kewajiban, yang dapat berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan dan profitabilitas bank (Kasmir, 2019). Dengan demikian, pengelolaan likuiditas yang seimbang menjadi faktor kunci dalam mendukung pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan.

Dalam praktiknya, pengaruh volume kredit, dana pihak ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas tidak dapat dipisahkan dari risiko kredit yang dihadapi bank. Risiko kredit merupakan potensi kerugian akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga sesuai dengan perjanjian kredit (OJK, 2023). Risiko kredit yang tinggi, yang tercermin dalam rasio *Non-Performing Loan* (NPL), dapat mengurangi pendapatan bunga serta meningkatkan beban pencadangan kerugian penurunan nilai, sehingga secara langsung menekan laba bank. Meskipun selama periode 2020–2024 rasio NPL perbankan menunjukkan tren penurunan, risiko kredit tetap menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan, terutama setelah berakhirnya kebijakan restrukturisasi kredit pascapandemi Covid-19. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh volume kredit, dana pihak ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Nartaresa dan Muznah, (2021); Sulistiawati et al., (2021) menyatakan bahwa volume kredit, dana pihak ketiga, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara risiko kredit berpengaruh negatif. Namun, dalam penelitian Salsabila et al., (2024) menemukan bahwa risiko kredit memperlemah pengaruh pertumbuhan kredit terhadap profitabilitas, sedangkan Jayanti dan Sartika, (2021) menyatakan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji pengaruh volume kredit, dana pihak ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan, hasil yang

diperoleh masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih menganalisis hubungan antarvariabel secara langsung tanpa mempertimbangkan peran risiko kredit sebagai variabel moderasi secara komprehensif. Di sisi lain, mayoritas penelitian dilakukan pada periode sebelum pandemi Covid-19, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan dinamika kinerja dan risiko perbankan pada periode pascapandemi, khususnya setelah berakhirnya kebijakan restrukturisasi kredit. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait peran risiko kredit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara volume kredit, dana pihak ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan pada periode pascapandemi Covid-19.

Berdasarkan fenomena yang inkonsistensi, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan mengambil judul tentang "Risiko Kredit Memoderasi Volume Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Survei Pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)" untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh volume kredit, dana pihak ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas emiten subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, serta menguji peran risiko kredit sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Volume Kredit, Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Kredit pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
2. Apakah Volume Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024?
5. Apakah Volume Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas secara Simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024?
6. Apakah Risiko Kredit Memoderasi pengaruh Volume Kredit terhadap Profitabilitas pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024?
7. Apakah Risiko Kredit Memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024?

8. Apakah Risiko Kredit Memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Volume Kredit, Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Kredit pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024
2. Untuk mengetahui pengaruh Volume Kredit terhadap Profitabilitas pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024;
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024;
5. Untuk mengetahui pengaruh Volume Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas secara Simultan terhadap Profitabilitas pada Emiten Subsektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024;

6. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit dalam memoderasi Volume Kredit terhadap Profitabilitas pada Emiten Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024;
7. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit dalam memoderasi Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Emiten Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024;
8. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit dalam memoderasi Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Emiten Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu manajemen keuangan dan perbankan, khususnya yang berkaitan dengan teori intermediasi keuangan dan teori risiko dalam menjelaskan kinerja profitabilitas bank.
- b. Memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh volume kredit, dana pihak ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas perbankan.

- c. Memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran risiko kredit sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara volume kredit, dana pihak ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas.
- d. Menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji kinerja keuangan dan manajemen risiko perbankan, khususnya pada periode pascapandemi.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait Risiko Kredit Memoderasi Volume Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. Semoga pengetahuan yang didapat ini bisa diterapkan dan dilaksanakan oleh penulis dengan baik;
- b. pihak lain, pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai Risiko Kredit Memoderasi Volume Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas kepada yang berkepentingan baik dalam penelitian selanjutnya atau sebagai bahan ajar;
- c. Manajemen Perbankan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Risiko Kredit Memoderasi Volume Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas, sehingga informasi tersebut dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk menentukan

keputusan strategis terkait penyaluran kredit, pengelolaan dana pihak ketiga, serta manajemen likuiditas, agar profitabilitas dapat dioptimalkan dengan tetap memperhatikan tingkat risiko kredit;

- d. Universitas Siliwangi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan bahan bacaan, referensi, dan juga bahan masukan serta perbandingan yang dapat digunakan baik untuk penelitian-penelitian selanjutnya maupun untuk bahan ajar.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada emiten subsektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data tersebut merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan informasi pendukung yang dibutuhkan untuk menganalisis variabel penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan terhitung mulai dari bulan September 2025 sampai dengan Maret 2026 dengan rincian waktu penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

[illegible]